KLASIFIKASI DAN TIPOLOGI MODEL PEMBELAJARAN (JOYCE & WEIL) DALAM KONTEKS PAI

Erni Kasmawati[1], Rusmani[2], Al Athiyyah Thahirrah[3], Januar[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : ernikasmawati488@gmail.com[1], rusmani15102@gmail.com[2], alathiyyahthahirrah@gmail.com[3], januar@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan karena menentukan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi tantangan tersendiri mengingat karakteristik materi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Permasalahan penelitian ini berangkat dari belum optimalnya pemanfaatan klasifikasi dan tipologi model pembelajaran dalam praktik pembelajaran PAI, khususnya yang merujuk pada kerangka teoritis Joyce dan Weil. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mengklasifikasikan tipologi model pembelajaran menurut Joyce dan Weil serta menganalisis relevansinya dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research) melalui analisis terhadap literatur ilmiah, buku teori pembelajaran, dan artikel jurnal terkait model pembelajaran dan pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa klasifikasi model pembelajaran Joyce dan Weil yang meliputi model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model sistem perilaku memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan PAI. Model-model tersebut dapat diintegrasikan untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku Islami peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan agar pendidik PAI lebih adaptif dalam mengintegrasikan berbagai tipologi model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi empiris model-model tersebut dalam praktik pembelajaran PAI di berbagai jenjang pendidikan.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Joyce Dan Weil, Pendidikan Agama Islam, Tipologi Pembelajaran, Pembentukan Karakter Islami*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memberikan panduan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan sistematis. Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola atau rencana yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran di kelas (Rahmah et al., 2025a). Dalam perkembangannya, kajian tentang model pembelajaran menjadi sangat penting karena pendidikan saat ini menuntut pendekatan yang lebih variatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap klasifikasi dan tipologi model pembelajaran menjadi kebutuhan penting bagi pendidik, khususnya dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta efektivitas proses pembelajaran di kelas (Ritonga et al., 2025). Salah satu kerangka teoretis yang banyak digunakan dalam kajian model

pembelajaran adalah klasifikasi yang dikembangkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil. Dalam teori tersebut, model pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat rumpun utama, yaitu model pemrosesan informasi (information processing models), model personal (personal models), model interaksi sosial (social models), dan model sistem perilaku (behavioral models) (Wulandari, 2024). Keempat rumpun tersebut dibangun berdasarkan teori psikologi belajar yang berbeda, seperti teori kognitif, humanistik, sosial, dan behavioristik. Setiap rumpun memiliki karakteristik, tujuan, serta strategi pembelajaran yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan perilaku peserta didik secara komprehensif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan model pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting karena tujuan pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan karakter Islami. Pembelajaran PAI diharapkan mampu menanamkan pemahamankeagamaan yang mendalam sekaligus membentuk akhlak mulia pada peserta didik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mampu mengintegrasikan dimensi pengetahuan, sikap, dan perilaku secara seimbang. Model-model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil menawarkan kerangka yang komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut karena mencakup berbagai pendekatan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran PAI (Purwonugroho & Budiyana, 2023).

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI di berbagai lembaga pendidikan masih sering menggunakan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Model ceramah masih menjadi metode dominan sehingga partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran PAI cenderung menekankan aspek hafalan dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, serta penghayatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan variatif sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern yang menuntut peserta didik memiliki kompetensi berpikir kritis, kolaboratif, dan berkarakter (Khoerunnisa &

Aqwal, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian mengenai klasifikasi dan tipologi model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam konteks Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan untuk dikaji secara lebih mendalam. Melalui analisis terhadap berbagai model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat ditemukan kerangka konseptual yang mampu mendukung pengembangan pembelajaran PAI yang lebih efektif, integratif, dan kontekstual. Selain itu, kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara mendalam konsep, klasifikasi, serta tipologi model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kajian berbagai literatur ilmiah yang relevan (Firmansyah et al., 2026). Pendekatan ini menekankan pada penafsiran makna, konsep, dan fenomena pendidikan secara komprehensif melalui data yang bersifat tekstual dan konseptual tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan teori model pembelajaran dan kajian PAI (Saefullah, 2024). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer, yaitu buku dan karya ilmiah yang secara langsung membahas model pembelajaran Joyce dan Weil, serta data sekunder berupa artikel jurnal, hasil penelitian terdahulu, prosiding, dan dokumen akademik yang relevan. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dengan memilih informasi yang relevan dengan klasifikasi model pembelajaran Joyce dan Weil, penyajian data dalam bentuk deskripsi konseptual, serta penarikan kesimpulan secara sistematis mengenai relevansi tipologi model pembelajaran tersebut dalam pembelajaran PAI. (Azizah, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Model Pembelajaran Menurut Joyco Dan Weil

Klasifikasi model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil merupakan salah satu kerangka konseptual yang paling berpengaruh dalam kajian teori pembelajaran modern. Dalam karya mereka Models of Teaching, model pembelajaran dipahami sebagai suatu pola atau rancangan yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran di kelas (Joyce et al., 2021). Model pembelajaran tidak hanya memuat langkah- langkah pembelajaran (syntax), tetapi juga mencakup sistem sosial kelas, prinsip reaksi guru terhadap siswa, sistem pendukung, serta dampak pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil mengembangkan lebih dari dua puluh model pembelajaran yang kemudian diklasifikasikan ke dalam empat rumpun utama berdasarkan orientasi tujuan pendidikan dan landasan psikologisnya, yaitu: model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model sistem perilaku (Rahmah et al., 2025a).

Model Pemrosesan Informasi (Information Processing Models)

Model pemrosesan informasi merupakan kelompok model pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual dan proses kognitif peserta didik. Model ini

berangkat dari asumsi psikologi kognitif yang memandang belajar sebagai proses mental dalam mengolah informasi dari lingkungan, mengorganisasi pengetahuan, serta menghasilkan pemahaman konseptual dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam model ini, peserta didik dilatih untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, menyusun konsep, serta mengembangkan kemampuan berpikir logis dan ilmiah. Tujuan utama model ini adalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui proses penyelidikan ilmiah dan pemahaman konsep. Beberapa model yang termasuk dalam keluarga pemrosesan informasi antara lain (Ritonga, 2024) :

a) Concept Attainment Model – model pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep melalui identifikasi karakteristik contoh dan non-contoh.
b) Inductive Thinking Model – model yang melatih siswa membangun generalisasi dari fakta atau data empiris.
c) Inquiry Training Model – model pembelajaran yang melatih kemampuan penelitian ilmiah dan pemecahan masalah.
d) Advance Organizer Model – model yang membantu siswa menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki.
e) Scientific Inquiry Model – model yang menekankan metode ilmiah dalam proses pembelajaran.

Model pemrosesan informasi banyak digunakan dalam pembelajaran yang menuntut pengembangan kemampuanberpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills) seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.

1. Model Personal (Personal Models)

Model personal merupakan rumpun model pembelajaran yang menekankan pengembangan kepribadian, kesadaran diri, serta potensi individu peserta didik. Model ini berakar pada teori psikologi humanistik yang memandang manusia sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning). Proses belajar diarahkan untuk membantu siswa memahami diri mereka sendiri, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab terhadap proses belajar. Model-model yang termasuk dalam kategori personal antara lain:

a) Non-Directive Teaching Model – model pembelajaran yang dikembangkan oleh Carl Rogers yang menekankan kebebasan belajar dan hubungan empatik antara guru dan siswa.
b) Synectics Model – model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas melalui penggunaan analogi dan metafora.
c) Awareness Training Model – model yang bertujuan meningkatkan kesadaran diri dan kepekaan sosial peserta didik.
d) Classroom Meeting Model – model yang digunakan untuk membangun hubungan interpersonal dan tanggung jawab sosial dalam kelas.

Model personal sangat efektif dalam pembelajaran yang menekankan pengembangan karakter, kreativitas, dan refleksi
diri peserta didik.

2. Model Interaksi Sosial(social Interaction Models)

Model interaksi sosial merupakan kelompok model pembelajaran yang menekankan pembelajaran melalui kerja sama dan interaksi sosial (Wulandari, 2024). Model ini berlandaskan pada teori sosiologi pendidikan yang memandangbelajar sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi antarindividu dalam kelompok. Tujuan utama model ini adalah mengembangkan

kemampuan komunikasi, kerja sama, serta sikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran dalam model ini biasanya dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi sosial, maupun kerja sama dalam pemecahan masalah. Beberapa model yang termasuk dalam rumpun ini antara lain:

a) Group Investigation Model – model pembelajaran berbasis penelitian kelompok untuk menyelidiki suatu masalah.
b) Role Playing Model – model pembelajaran yang menggunakan permainan peran untuk memahami situasi sosial tertentu.
c) Jurisprudential Inquiry Model – model yang melatih siswa menganalisis isu sosial dan mengambil keputusan secara rasional.
d) Social Simulation Model – model pembelajaran yang menggunakan simulasi untuk memahami dinamika sosial.

Model ini sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, empati, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah sosial.

Model Sistem Perilaku(behavioral System Models)

Model sistem perilaku merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada teori behaviorisme. Dalam perspektfi ini, belajar dipahami sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Model ini menekankan penggunaan penguatan (reinforcement) untuk membentuk perilaku yang diharapkan. Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur sehingga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan tertentu melalui latihan dan pengulangan. Bebrapa model yang termasuk dalam rumpun ini antara lain: .

a) Direct Instruction Model – pembelajaran langsung yang terstruktur untuk mengajarkan keterampilan dasar.
b) Mastery Learning model-model yang menekankan penguasaan materi secara tuntas sebelum melanjutkan ke materi berikut.
c) Contingency Management Model – model yang menggunakan sistem penguatan untuk mengubah perilaku siswa.
d) Programmed Instruction Model – model pembelajaran yang menggunakan langkah-langkah sistematis dan bertahap.

Model ini sangat efektif untuk pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan keterampilan dasar dan pembentukan perilaku positif.

Tipologi Model Pembelajaran menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tipologi model pembelajaran yang dikembangkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil merupakan salah satu kerangka teoretis penting dalam kajian strategi pembelajaran modern. Dalam karya mereka Models of Teaching, model pembelajaran dipahami sebagai pola atau rancangan yang digunakan untuk menyusun kurikulum, merancang bahan ajar, serta membimbing proses pembelajaran di kelas (Rahmah et al., 2025b). Tipologi ini bertujuan memberikan pedoman sistematis bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Joyce dan Weil mengembangkan lebih dari dua puluh model pembelajaran yang kemudian diklasifikasikan menjadi empat tipologi utama, yaitu model pemrosesan informasi, model personal, model interaksi sosial, dan model sistem perilaku. Tipologi ini disusun berdasarkan orientasi tujuan pembelajaran serta landasan psikologi pendidikan yang mendasarinya (Rahmah et al., 2025c).

Tipologi Model Pemrosesan Informasi (Information Processing Models)

Tipologi model pemrosesan informasi merupakan kelompok model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan proses berpikir peserta didik. Model ini didasarkan pada teori psikologi kognitif yang memandang belajar sebagai proses mental dalam mengolah informasi, memahami konsep, serta memecahkan masalah (Ritonga, 2024). Tujuan utama model ini adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam:

a) Memahami konsep
b) Menganalisis informasi
c) Menyusun generalisasi
d) Memecahkan masalah secara ilmiah

Beberapa model yang termasuk dalam tipologi ini antara lain:

a) Concept Attainment Model – membantu siswa memahami konsep melalui identifikasi contoh dan non-contoh
b) Inductive Thinking Model – melatih siswa menyusun generalisasi berdasarkan data empiris.
c) Inquiry Training Model – melatih kemampuan penelitian dan pemecahan masalah ilmiah.
d) Advance Organizer Model – membantu menghubungkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.
e) Scientific Inquiry Model – menekankan metode ilmiah dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tipologi ini dapat digunakan untuk:

a) memahami konsep akidah dan tauhid secara rasional
b) menganalisis dalil Al-Qur'an dan hadis
c) mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan keagamaan kontemporer.

Misalnya, guru PAI menggunakan model inquiry untuk mengajak siswa meneliti hikmah suatu hukum Islam atau memahami makna ayat Al-Qur'an secara analitis.

Tipologi Model Personal (Personal Models)

Tipologi model personal menekankan pengembangan kepribadian dan kesadaran diri peserta didik. Model ini berakar pada teori psikologi humanistik yang memandang pendidikan sebagai proses pengembangan potensi individu secara menyeluruh. Tujuan utama model personal adalah:

a. meningkatkan kesadaran diri siswa
b. mengembangkan kreativitas
c. memperkuat rasa percaya diri
d. membangun tanggung jawab pribadi dalam belajar

Model yang termasuk dalam katagori ini antara lain:

a) Non-Directive Teaching Model
b) Synectics Model
c) Awareness Training Model
d) Classroom Meeting Model

Dalam pembelajaran PAI, tipologi ini sangat penting karena pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan kepribadian Islami. Guru dapat menggunakan pendekatan reflektif, diskusi nilai, serta kegiatan muhasabah untuk membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual dan moral dalam Islam.

Tipologi Model Interaksi Sosial(Social Interaction Models)

Tipologi model interaksi sosial berfokus pada pengembangan kemampuan sosial melalui

kerja sama dan interaksi kelompok. Model ini didasarkan pada teori sosiologi pendidikan yang memandang belajar sebagai proses sosial yang terjadi melalui interaksi antarindividu. Tujuan utama model ini adalah:

a. mengembangkan kemampuan bekerja sama
b. membangun komunikasi interpersonal
c. menanamkan nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial.

Model yang termasuk dalam tipologi ini antara lain:

a. Group Investigation Model
b. Role Playing Model
c. Jurisprudential Inquiry Model
d. Social Inquiry Model

Dalam konteks PAI, tipologi ini dapat digunakan untuk:

a. membahas isu sosial dalam perspektif Islam
b. melatih toleransi dan moderasi beragama
c. mengembangkan sikap ukhuwah dan kerja sama

Misalnya, siswa dapat melakukan diskusi kelompok tentang nilai keadilan dalam Islam atau melakukan role playing tentang penerapan etika Islam dalam kehidupan sosial.

Tipologi Model Sistem Perilaku (Behavioral Systems Models)

Tipologi model sistem perilaku didasarkan pada teori behaviorisme yang memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan ini, pembelajaran dirancang melalui stimulus, respons, dan penguatan (reinforcement). Tujuan utama model ini adalah:

a. membentuk perilaku yang diharapkan
b. meningkatkan keterampilan tertentu
c. mengembangkan kebiasaan belajar positif.

Beberapa model dalam tipologi ini antara lain:

a. Direct Instruction Model
b. Mastery Learning Model
c. Programmed Instruction Model
d. Behavior Modification Model

Dalam pendidikan agama Islam, model ini dapat digunakan untuk:

a. membiasakan praktik ibadah
b. melatih hafalan Al-Qur’an
c. membangun disiplin dalam menjalankan nilai-nilai agama

Misalnya, guru menggunakan latihan berulang dalam menghafal ayat Al-Qur’an atau memberikan penguatan terhadap perilaku positif seperti kejujuran dan kedisiplinan

Perbedaan Klasifikasi dan Tipologi Model Pembelajaran

Aspek	Klasifikasi Model Pembelajaran	Tipologi Model Pembelajaran
Pengertian	Pengelompokan model pembelajaran berdasarkan kategori atau rumpun tertentu	Pengelompokan berdasarkan tipe pendekatan atau karakteristik esensial model
Tujuan	Mengorganisasi berbagai model pembelajaran agar lebih sistematis	Menjelaskan orientasi dan pola pendekatan pembelajaran
Fokus	Struktur pengelompokan model	Karakteristik dan orientasi pedagogis
Dasar Analisis	Teori psikologi belajar	Pendekatan pedagogis dan tujuan pembelajaran
Dalam PAI	Membantu memilih model yang sesuai dengan materi PAI	Menjelaskan bagaimana model tersebut membentuk nilai dan karakter Islami

Relevansi

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, pemahaman tentang klasifikasi dan tipologi model pembelajaran sangat penting karena pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan memahami klasifikasi model pembelajaran, guru dapat memilih model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, dengan memahami tipologinya, guru dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih integratif antara aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran dalam pendidikan Islam idealnya tidak hanya berfokus pada satu pendekatan saja, tetapi mengintegrasikan berbagai tipologi model pembelajaran agar proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang luas, akhlak yang baik, serta kemampuan sosial yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Islam**.**

KESIMPULAN

Dalam kajian pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), istilah klasifikasi dan tipologi model pembelajaran sering digunakan untuk menjelaskan pengelompokan berbagai model

pembelajaran. Meskipun keduanya memiliki keterkaitan, secara konseptual terdapat perbedaan dalam tujuan dan pendekatan analisisnya. Klasifikasi model pembelajaran merujuk pada pengelompokan model berdasarkan kategori atau rumpun tertentu yang didasarkan pada landasan teori psikologi belajar. Dalam teori yang dikembangkan oleh Bruce Joyce dan Marsha Weil, model pembelajaran dibagi ke dalam empat kelompok utama, yaitu model pemrosesan informasi yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir, model personal yang menekankan pengembangan kepribadian. Peserta didik, model interaksi sosial yang berfokus pada kerja sama dan komunikasi, serta model sistem perilaku yang bertujuan membentuk perilaku melalui latihan dan penguatan. Dalam konteks PAI, klasifikasi ini membantu guru memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti memahami dalil Al-Qur'an secara analitis atau membiasakan praktik ibadah.

Sementara itu, tipologi model pembelajaran lebih menekankan pada pola, orientasi, dan karakteristik pendekatan pedagogis dari setiap model pembelajaran. Tipologi menggambarkan bagaimana suatu model digunakan untuk membentuk pengalaman belajar peserta didik serta mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam pendidikan Islam, tipologi model pembelajaran berperan penting dalam mengintegrasikan berbagai dimensi pendidikan, seperti pengembangan aspek kognitif, pembentukan akhlak, penguatan keterampilan sosial, serta pembiasaan perilaku Islami. Dengan demikian, pemahaman terhadap klasifikasi dan tipologi model pembelajaran memungkinkan guru PAI merancang pembelajaran yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik secara seimbang, sehingga menghasilkan peserta didik yang berilmu, berakhlak, dan mampu berinteraksi secara sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, R. N. (2022). Relevansi Metode Pembelajaran Ibnu Khaldun dan Pendidikan Agama Islam. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*.

Cúrto, Stephen. "Sufi Qur'ānic Exegesis and Theomorphic Anthropology." *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 10, no. 1 (June 2020): 29-49. https://doi.org/10.15642/teosofi.2020.10.1.29-49 **(ex.artikel jurnal)**

Firmansyah, F., Ilham, I., Luthfiyah, L., & Syarifuddin, S. (2026). Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran: Menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research). *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*.

Google. "Privacy Policy." Privacy & Terms. Last modified April 17, 2017. https://www.google.com/policies/privacy/.**(ex.website)**

Hamim, Thoha. "Moenawar Chalil's Reformist Thought: A Study of an Indonesian Religious Scholar 1908-1961". PhD diss., McGill University, Montreal, 1996. **(ex.disertasi)**

Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2021). *Models of Teaching*. Pearson Education. Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran dalam Pendidikan. *Jurnal endidikan Dasar*, *4*(1), 35–44.

Lahiri, Jhumpa. *In Other Words*. Diterjemahkan oleh Ann Goldstein. New York: Alfred A. Knopf, 2016. **(ex.terjemahan)**

Purwonugroho, D. P., & Budiyana, H. (2023). Kombinasi Model Pembelajaran Joyce-Weil dan Model Pembelajaran Yesus dalam Kehidupan Rohani Jemaat. *Jurnal Lentera Nusantara*, *3*(1), 1–13.

Rahmah, S., Mizani, H., & Ramli, M. (2025a). Model-model Pembelajaran Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Manba: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(1), 1–12.

Ritonga, R. (2024). Analisis Strategi dan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar. *Educational Journal*, *6*(2).

Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*.

Wulandari, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran Abad ke-21. *Jurnal Ilmiah Global Education, 5*(2), 1472–1482.

Yusuf, M. (2023). Efektivitas Ragam Metode dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*